

Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga

Ina Siah*, AY Soegeng Ysh, Ngasbun Egar

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidoadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

*E-mail: mahyakafiya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui komunikasi implementasi Kurikulum merdeka, (2) untuk mengetahui sumber daya implementasi Kurikulum merdeka, (3) untuk mengetahui disposisi implementasi Kurikulum Merdeka, dan (4) untuk mengetahui struktur birokrasi implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori kebijakan Edward III 1980. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan triangulasi waktu. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi dan kategorisasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi implementasi Kurikulum Merdeka sudah tercapai. Sumber daya pendukung belum tercapai karena indikator sumber daya manusia dan sumber daya informasi belum terpenuhi. Masih terdapat guru yang memiliki kemampuan kurang dalam menyusun modul ajar. Begitu juga dalam melakukan asesmen awal guru belum melakukan analisis hasil asesmen awal. Adapun disposisi dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa indikator kejujuran belum terpenuhi. Guru tidak melakukan analisis asesmen awal selama dua tahun ajaran. Standard Operating Procedure tidak dibuat oleh di sekolah, tetapi hanya disampaikan kepala sekolah melalui rapat. Dinas pendidikan sebaiknya melakukan pengawasan dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka secara terprogram agar dapat mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka. Bagi sekolah, sebaiknya dilakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia mengenai Kurikulum Merdeka. Pendampingan dan pengawasan di sekolah juga perlu dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat mengetahui sumber daya informasi dan kejujuran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Standard Operating Procedure pun perlu dibuat agar dijadikan pedoman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Bagi pendidik, guru sebaiknya melakukan peningkatan kompetensi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kejujuran dalam melaksanakan persiapan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi kebijakan, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

Abstract

The aims of this research are (1) to determine communication regarding the implementation of the Merdeka Curriculum policy, (2) to determine the resources for implementing the Merdeka Curriculum, (3) to determine the disposition of the implementation of the Merdeka Curriculum, and (4) to determine the bureaucratic structure of implementing the Merdeka Curriculum. The research approach used is a qualitative descriptive approach using Edward III's 1980 policy theory. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The validity data of the test using source triangulation, technique and time triangulation. The data analysis techniques using

data reduction and categorization, data presentation and conclusions. The research results show first, communication regarding the implementation of the Merdeka Curriculum has been achieved. Second, supporting school resources have not been achieved because human resource and information resource indicators have not been met. Another reason there are still teachers who lack of the ability to compose teaching modules. Beside that, when carrying out the initial assessment, the teacher has not yet analyzed the results of the initial assessment. Third, the disposition in implementing the Merdeka Curriculum shows that the honesty indicators have not been met. The teacher did not conduct initial assessment analysis during the two school years. The last, Standard Operating Procedures are not made by the school, but they are only conveyed by the school principal through meetings. Based on the results of the research that has been carried out, the Education Department should supervise and assist the implementation of the Merdeka Curriculum programmatically in order to find out the obstacles faced in implementing of the Merdeka Curriculum at schools. The Department also needs to increase human resource competency regarding the Merdeka Curriculum. For schools, it is best to increase human resource competency. Mentoring and supervision at school also needs to be carried out by the school principal so that he can find out information resources and teacher honesty in implementing the Curriculum. A Standard Operating Procedure also needs to be created to serve as a guide for teachers in implementing the Curriculum at schools. For educators, teachers should increase competence regarding the implementation of the Curriculum and increase honesty in carrying out learning preparation and learning assessment.

Keywords: Policy implementation, Merdeka Curriculum, Elementary School

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Mengutip pada laman pusatinformasi. guru, kurikulum terbaru saat ini yang diterapkan dalam pendidikan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia pada Tahun Ajaran 2021/ 2022. Menurut Abdullah, Egar, dan Soegeng Ysh., (2022: 369) Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Model pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menurut Putri (2023: 97) adalah berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan mendorong peserta didik untuk menjadi subyek yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya oleh peserta didik. Suroto, dkk. (2022: 65) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang kontekstual, yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru dapat mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, capaian, dan minat serta relevan dengan lingkungan peserta didik. Guru dapat memberikan peran aktif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mendorong partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, menanamkan kemandirian, dan tanggung jawab peserta didik, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan pada sekolah untuk menyusun dan mengembangkan dan mengelola Kurikulum Operasional sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik.

Mengutip dari laman kemdikbud.go.id., dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari tiga pilihan, yaitu kategori mandiri belajar, kategori

mandiri berubah, atau kategori mandiri berbagi. Pilihan tersebut disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Kurikulum Merdeka, guru harus melakukan enam aspek dalam melaksanakan pembelajaran. Melaksanakan asesmen awal atau asesmen diagnostik, memberikan kesempatan peserta didik berpartisipasi aktif, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, memberikan kesempatan peserta didik menggunakan media pembelajaran, melaksanakan kegiatan refleksi pembelajaran, dan melaksanakan asesmen akhir.

Sekolah formal jenjang Pendidikan Dasar di Kota Salatiga pada tahun ajaran 2022/ 2023 telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Salah satu diantaranya adalah SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga. Sekolah ini mendaftar secara mandiri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 44/ H/ KR/ 2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/ 2023, SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga memilih implementasi Kurikulum Merdeka mandiri berubah. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut didukung dengan ketercukupan jumlah guru. Masing-masing rombongan belajar kelas satu sampai dengan kelas enam diampu oleh satu guru kelas. Di sekolah tersebut juga terdapat satu guru agama Islam dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Di sisi lain, sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai dengan kondisi baik untuk mendukung pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Tidak hanya dari segi sarana dan prasarana saja, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut juga didukung dengan sumber daya keuangan yang dianggarkan setiap tahun melalui dana BOS.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga dua tahun ini berdampak pada peningkatan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter peserta didik. Berdasarkan rapor pendidikan tahun 2023, kompetensi literasi, numerasi, dan karakter peserta didik mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan sudah mencapai kompetensi minimum. Pada tahun 2022, literasi peserta didik termasuk kategori baik dengan capaian skor 80%. Pada tahun 2023, kompetensi literasi peserta didik mengalami kenaikan menjadi 86,21%. Kompetensi numerasi pada tahun 2022 memperoleh skor 43, 33% dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan mencapai skor 72, 41%. Peningkatan capaian skor tidak hanya terlihat pada kompetensi literasi dan kompetensi numerasi saja, tetapi juga terlihat pada karakter peserta didik SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga. Karakter peserta didik pada tahun 2022 mencapai skor 53,31% dan pada tahun 2023 masuk kategori baik dengan capaian skor 54,43%.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif studi kasus yang menggambarkan subjek penelitian dengan mencermati secara mendalam. Penelitian dilakukan di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga yang beralamat di Jalan Ki Suropati No. 11 Tingkir Lor Kota Salatiga. Langkah-langkah pada penelitian ini terdiri dari tahapan identifikasi masalah, review literature, menentukan tujuan penelitian, pengumpulan dan analisis data, interpretasi, dan pelaporan. Adapun sumber yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, bendahara, komite, orangtua peserta didik, dan peserta didik SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data mengacu pada analisis model interaktif Miles dan Huberman 1992, yaitu dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Komunikasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Penyampaian informasi implementasi Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2022/ 2023 kepada guru di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga disampaikan kepala sekolah melalui rapat. Hanya saja pelaksanaan kegiatan tersebut tidak ditemukan dokumen pendukung. Pada tahun ajaran 2023/ 2024 penyampaian informasi Kurikulum Merdeka kepada guru di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga disampaikan melalui kegiatan In House Training yang melibatkan guru dan mengundang narasumber pengajar praktik guru penggerak di Kota Salatiga. Pelaksanaan In House Training dilaksanakan pada tanggal 5 Desember sampai dengan tanggal 7 Desember 2023. Acara dimulai pukul 09.00 sampai dengan 14.45 WIB dengan menghadirkan narasumber Hana Septina Kristanti, S. Pd. SD., M. Pd. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, Drs. Sunardi, kepala sekolah, dan guru SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga.

Acara penyampaian informasi Implementasi Kurikulum Merdeka kepada guru dalam bentuk In House Training diikuti oleh guru kelas satu sampai dengan kelas enam, dan pustakawan. Adapun materi yang diberikan dalam acara In House Training tersebut adalah refleksi KTSP 2013, implementasi Kurikulum Merdeka, review pelaksanaan KTSP 2013, KOSP, penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajara Pancasila, dan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka, perancangan modul Projek Penguatan Profil Pelajara Pancasila, dan perancangan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka dan berbagi praktik baik CGP angkatan tujuh. Narasumber dalam acara In House Training tersebut adalah Drs. Sunardi, Suharti, S. Pd. SD., Hana Septiana Kristanti, S. Pd. SD., M. Pd., Ekasari Purwaningsih, S. Pd., Indi Hulyana, S. Pd., dan Mutmainnah, S. Pd.

Penyampaian informasi Implementasi Kurikulum Merdeka juga disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan yaitu komite, staf, dan orangtua peserta didik. Pada tahun ajaran 2022/ 2023, kegiatan tersebut telah dilaksanakan, hanya saja tidak ditemukan bukti pendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada tahun ajaran 2023/ 2024 pihak sekolah mengundang komite, staf, dan orang tua yaitu hari Selasa tanggal 1 Juli 2023 jam 08.00 WIB sampai dengan selesai dalam acara rapat persiapan tahun ajaran baru 2023/ 2024. Pada kegiatan tersebut, kepala sekolah memberikan penjelasan program-program sekolah yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka secara umum serta kegiatan P5. Guru juga kembali menyampaikan informasi implementasi Kurikulum Merdeka kepada orang tua ketika penerimaan hasil belajar.

Dalam kegiatan penyampaian informasi implementasi Kurikulum Merdeka melalui In House Training, guru dapat memahami mengenai pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka meliputi enam aspek dalam pembelajaran. Kejelasan penyampaian informasi juga diungkapkan oleh komite dan orangtua peserta didik, tetapi yang dipahami oleh komite dan orangtua peserta didik tidak sama dengan pemahaman yang diterima oleh guru. Komite dan orangtua peserta didik hanya memahami Kurikulum Merdeka secara umum saja karena informasi yang disampaikan juga berkaitan dengan Kurikulum Merdeka secara umum dan P5. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyenangkan, asyik, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Dalam menyampaikan informasi implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah konsisten melakukan supervisi pembelajaran. Pada tahun ajaran 2022/ 2023 kepala sekolah telah melaksanakan supervisi tetapi tidak ditemukan administrasi pelaksanaan supervisi karena terjadi pergantian kepala sekolah pada tahun ajaran 2022/ 2023 ke tahun ajaran 2023/ 2024 serta adanya perpindahan lokasi kantor guru dan kantor kepala sekolah. Pada tahun ajaran 2023/ 2024 diketahui bahwa kepala sekolah melaksanakan pengawasan pembelajaran melalui supervisi dan observasi PMM pada guru kelas. Kepala sekolah telah melaksanakan supervisi pada semester satu dan observasi PMM pada semester dua.

Supervisi semester satu dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober sampai dengan tanggal 6 Nopember 2023 dan pada semester dua observasi PMM dilaksanakan pada tanggal 2 Maret sampai dengan tanggal 26 Maret 2024.

Sumber Daya Implementasi Kurikulum Merdeka

Sumber daya manusia.

Sumber daya manusia di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga memiliki jumlah guru yang cukup. Masing-masing kelas diampu oleh guru kelas. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut juga didukung dengan adanya satu guru mata pelajaran agama, dan satu guru mata pelajaran PJOK. Guru kelas yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memiliki kompetensi yang beragam dalam menyusun modul ajar. Guru kelas satu dan guru kelas dua memiliki kompetensi cukup. Guru kelas empat memiliki kompetensi kurang, dan guru kelas lima memiliki kompetensi baik. Sedangkan dalam melaksanakan pembelajaran, guru memiliki kompetensi cukup dan baik.

Sumber daya anggaran.

Dukungan dana BOS untuk implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga sudah diberikan sejak implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun pertama. Pada tahun anggaran 2023, sekolah menganggarkan sejumlah Rp 38.343.200. Adapun rincian anggaran tahun anggaran 2023 dipergunakan untuk peningkatan kompetensi Rp 2.015.000, penguatan numerasi materi Rp 486.000, pengadaan buku ajar kelas dua dan kelas lima Rp 26.000.000, pengadaan MMT P5 Rp 220.000, pengadaan rapor kelas satu Rp 1.260.000, pengadaan buku induk kelas satu Rp 200.000, pengadaan ATK Rp 4.000.000, dan evaluasi kelas satu s.d. kelas enam Rp 8.062.200.

Pada tahun 2024 SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga mengalokasikan anggaran sejumlah Rp 54.492.200. Adapun alokasi anggaran dipergunakan untuk peningkatan kompetensi Rp 2.115.000, penguatan literasi Rp 930.000, pengadaan buku ajar kelas tiga dan kelas enam Rp 30.000.000, pengadaan MMT P5 Rp 300.000, pengadaan rapor kelas satu Rp 1.260.000, pengadaan buku induk kelas satu Rp 300.000, pengadaan ATK Rp 4000.000, pengadaan bahan praktik pembelajaran Rp 1.000.000, evaluasi kelas satu s.d. kelas enam Rp 7.387.200, pengadaan sound kelas Rp 4.800.000, dan masing Rp 2.400.000.

Selain dukungan anggaran dana BOS, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga juga didukung dengan orang tua peserta didik. Paguyuban masing-masing kelas menopang pembiayaan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak masing-masing.

Sumber daya peralatan.

SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga memiliki luas lahan 2000 m². Adapun ruang kelas yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran berjumlah enam ruang yang dilengkapi dengan meja kursi sejumlah 220 set. Masing-masing kelas juga dilengkapi dengan LCD dan soundsystem satu set. SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga juga memiliki ruang perpustakaan satu ruang, ruang laboratorium komputer satu ruang, ruang pimpinan satu ruang, ruang guru satu ruang, ruang ibadah satu ruang, ruang UKS satu ruang, ruang toilet lima ruang, ruang gudang satu ruang, ruang tu satu ruang, dan ruang konseling satu ruang. Sarana pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga juga dilengkapi dengan tempat olahraga. Adapun media yang dimiliki untuk mendukung pembelajaran adalah komputer dua puluh lima buah, tablet tiga puluh tiga buah, KIT IPA 24 buah, KIT Matematika tiga puluh sembilan buah, peralatan olahraga dua puluh satu buah, laptop lima buah, KIT bahasa tujuh belas buah, satu set alat musik yang terdiri dari satu drum, satu bas, dua piano, dan sepuluh rebana, serta seperangkat alat musik drumband. Masing-masing sarana prasarana dalam keadaan baik.

Sumber daya informasi.

Sumber daya informasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka diperoleh dalam bentuk pesan

yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam acara rapat. Selain itu, Informasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah berupa pedoman dan peraturan yang di-download dari Kemendibudristek. Guru juga memanfaatkan PMM yang dimiliki untuk mendalami materi- materi dan perangkat ajar mengenai Kurikulum Merdeka.

Informasi kesanggupan guru dinyatakan dalam bentuk menyesuaikan diri dengan kebijakan yang baru yaitu melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode dan didukung dengan media. Guru melaksanakan asesmen awal pada dua tahun ajaran, tetapi tidak ditemukan dokumen analisis asesmen awal. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif. Guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi proses dan diferensiasi produk. Guru juga melibatkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi pembelajaran dengan didukung instrumen refleksi pembelajaran yang dituangkan di dalam modul ajar dan melakukan asesmen akhir secara terjadwal.

Sumber daya kewenangan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga diberikan kewenangan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diberikan kewenangan untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing dengan metode dan media pembelajaran.

Disposisi Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka guru terlibat aktif, peduli terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan menyediakan waktu untuk membantu peserta didik. Guru melibatkan peserta di setiap kegiatan pembelajaran, baik pada kegiatan pembukaan, inti, sampai ke kegiatan penutup pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak hanya terpaku duduk di kursi saja, tetapi berkeliling mendampingi peserta didik. Guru mendampingi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau kurang paham terhadap materi pembelajaran.

Kejujuran guru dalam melaksanakan persiapan pembelajaran pada tahun ajaran 2022/ 2023 belum optimal karena tidak ditemukannya dokumen materi ajar yang dituangkan di dalam modul ajar. Pada tahun ajaran 2023/ 2024 guru telah menyiapkan materi ajar yang dituangkan ke dalam modul ajar dan disertai dengan media yang mendukung untuk pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran berupa asesmen awal. Asesmen awal telah dilaksanakan selama dua tahun ajaran. Asesmen awal kelas satu digunakan untuk mengetahui kompetensi literasi dan numerasi peserta didik kelas. Asesmen awal yang dilakukan untuk kelas dua, empat, dan lima adalah asesmen nonkognitif, yaitu untuk mengetahui kondisi peserta didik di rumah dan gaya belajar pada masing- masing peserta didik. Pada pelaksanaan asesmen awal yang telah dilakukan dua tahun ajaran, tidak ditemukan dokumen analisis hasil asesmen awal.

Kejujuran guru dalam melaksanakan asesmen akhir terlihat dalam memberikan nilai pada peserta didik. Guru memberikan nilai sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh peserta didik atau berdasarkan kemampuan peserta didik. Hasil penilaian ini disampaikan kepada orangtua agar menjadi bahan untuk mendampingi dalam belajar di rumah.

Sikap demokratis guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menyajikan pembelajaran yang komunikatif. Guru menciptakan tanya jawab di kelas dan juga memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat. Pembelajaran dikemas dengan melibatkan peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai dengan kegiatan refleksi pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan juga dikemas dalam bentuk diskusi, praktik, dan membuat percobaan atau simulasi.

Struktur Birokrasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga tidak terdapat SOP. Adapun untuk menjalankan kegiatan pembelajaran, sekolah tersebut terdapat struktur organisasi yang terdiri kepala sekolah, bendahara sekolah, pustakawan, operator dapodik, guru, dan

penjaga sekolah. Pembagian wewenang masing- masing personil dalam struktur organisasi dilakukan melalui rapat. Rapat pembagian wewenang dan tanggung jawab tahun ajaran 2023/ 2024 dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024 pukul 08.00 sampai dengan selesai. Rapat dilaksanakan di ruang kelas satu. Rapat tersebut dihadiri oleh segenap guru dan staf SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga. Pembagian wewenang dan tanggung jawab dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan beberapa pertimbangan yaitu kompetensi dan karakter pegawai, serta beban kerja. Dokumen rapat pembagian wewenang dan tanggung jawab tahun ajaran 2022/ 2023 tidak ditemukan karena terjadi pergantian kepala sekolah pada tahun ajaran 2022/ 2023 ke tahun ajaran 2023/ 2024 serta terjadi perpindahan lokasi kantor kepala sekolah dan kantor guru. Dalam menjalankan tugas masing- masing dilakukan komunikasi, kerja sama, dan koordinasi baik internal maupun eksternal. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, koordinasi internal dilakukan antar guru dan kepala sekolah. Koordinasi eksternal dilakukan oleh guru dengan pihak luar, yaitu dengan orangtua peserta didik, pengawas, dinas pendidikan, organisasi profesi, dan pihak- pihak ketiga yang dilibatkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka

PEMBAHASAN

Komunikasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah telah menyampaikan informasi implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya kepada pelaksana kebijakan saja yaitu guru, tetapi juga menyampaikan kepada kelompok sasaran yaitu komite, orang tua, dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo (2021: 96) yang menyebutkan bahwa salah satu indikator dari komunikasi adalah transmisi. Transmisi menghendaki agar kebijakan publik disampaikan tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan, tetapi juga disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan publik.

Dalam kegiatan penyampaian informasi implementasi Kurikulum Merdeka melalui In House Training, guru dapat memahami mengenai pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka meliputi enam aspek dalam pembelajaran. Kejelasan penyampaian informasi juga diungkapkan oleh komite dan orangtua peserta didik, tetapi ditemukan bahwa yang dipahami oleh komite dan orangtua peserta didik tidak sama dengan pemahaman yang diterima oleh guru. Komite dan orangtua peserta didik memahami Kurikulum Merdeka secara umum saja karena informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah juga berkaitan dengan Kurikulum Merdeka secara umum dan P5. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyenangkan, asyik, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksana kebijakan yaitu guru dan kelompok sasaran yaitu komite, orang tua, dan peserta didik telah memahami informasi Kurikulum Merdeka yang disampaikan oleh pihak sekolah. Informasi yang dipahami oleh guru berbeda dengan informasi yang dipahami oleh komite, orangtua, dan peserta didik. Guru memahami informasi mengenai enam aspek dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sedangkan komite dan orangtua memahami gambaran Kurikulum Merdeka secara umum dan P5. Sedangkan peserta didik memahami berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan Kurikulum Merdeka. Pemahaman yang dirasakan oleh pelaksana kebijakan dan kelompok sasaran sesuai dengan indikator kejelasan komunikasi.

Dalam menyampaikan informasi implementasi Kurikulum Merdeka kepala sekolah konsisten dalam melakukan supervisi pembelajaran. Pada tahun ajaran 2022/ 2023 kepala sekolah telah melaksanakan supervisi hanya saja tidak ditemukan administrasi pelaksanaan supervisi. Pada tahun ajaran 2023/ 2024 diketahui bahwa kepala sekolah melaksanakan pengawasan pembelajaran melalui supervisi dan observasi PMM pada guru kelas. Begitu juga dengan pengawas dari Dinas Pendidikan. Pengawas konsisten melakukan pengawasan ke sekolah. Hanya saja pengawasan yang dilakukan tidak

terprogram.

Sumber Daya Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Widodo (2021: 100) bahwa sumber daya manusia pendukung implementasi kebijakan harus memenuhi dua indikator yaitu cukup jumlahnya dan cakap atau memiliki keahlian. Keahlian guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka menurut Sutaga (2022: 61) erat kaitannya dengan kompetensi menyusun rencana pembelajaran dan kompetensi melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Widodo, indikator ketercukupan staf sudah terpenuhi karena di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga terdapat enam guru kelas, satu guru mata pelajaran Agama PAI, dan satu guru mata pelajaran PJOK. Dengan adanya enam guru kelas, guru mata pelajaran Agama, dan guru mata pelajaran PJOK dapat diartikan bahwa SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sedangkan untuk indikator cakap atau memiliki keahlian, belum tercapai karena masih terdapat guru yang memiliki kompetensi kurang dalam menyusun modul ajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/ 2023 dan tahun ajaran 2023/ 2024 di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga didukung oleh anggaran yang berasal dari dana BOS dan orangtua peserta didik. Dana BOS digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan orangtua mendukung untuk pendanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak masing-masing. Pendanaan yang ditopang oleh dana BOS dan orangtua mendukung guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya dana yang ditopang oleh orangtua peserta didik juga dapat mendukung terlaksananya pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah.

Menurut Widodo (2021: 100) Sumber daya pendukung implementasi kebijakan berikutnya adalah sumber daya peralatan. Sumber daya peralatan merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan yang meliputi gedung, tanah, dan sarana, yang semuanya akan memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian, di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga memiliki sumber daya peralatan seperti teori Widodo, yaitu berupa gedung, tanah, dan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran. Gedung yang dimiliki berupa gedung kelas, gedung perpustakaan, gedung laboratorium komputer, gedung pimpinan, gedung guru, gedung ibadah, gedung UKS, gedung toilet, gedung gudang, dan gedung konseling. Tanah yang dimiliki seluas 200 m². Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka adalah komputer, tablet, KIT IPA, KIT Matematika, KIT Bahasa, dan alat musik. Kepemilikan sumber daya peralatan di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga dapat memudahkan dan memberikan pelayanan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Informasi merupakan sumber daya pendukung yang tak kalah penting. Sumber daya informasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka diperoleh dalam bentuk pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam acara rapat. Selain itu, Informasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah berupa pedoman dan peraturan yang di-download dari Kemendibudristek. Guru juga memanfaatkan PMM yang dimiliki untuk mendalami materi-materi dan perangkat ajar mengenai Kurikulum Merdeka.

Sumber daya informasi menurut Widodo (2021: 100) mencakup tentang informasi cara mengimplementasikan kebijakan dan informasi kerelaan dari pelaksana dalam implementasi kebijakan tersebut. Indikator sumber daya informasi tentang cara mengimplementasikan kebijakan sudah terpenuhi. Sumber daya informasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga diperoleh dalam bentuk pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam acara rapat. Selain itu, Informasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah berupa pedoman dan peraturan yang di-download dari Kemendibudristek. Guru juga memanfaatkan PMM yang dimiliki untuk mendalami materi-materi dan perangkat ajar mengenai Kurikulum Merdeka. Sedangkan untuk indikator informasi

kerelaan dari pelaksana belum tercapai secara optimal karena tidak ditemukan dokumen hasil analisis asesmen awal pada dua tahun ajaran.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga diberikan kewenangan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diberikan kewenangan untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing dengan metode dan media pembelajaran. Temuan dalam penelitian tersebut telah memenuhi indikator seperti pendapat Widodo (2021: 101) bahwa kewenangan sangat diperlukan terutama untuk menjamin dan meyakinkan bahwa kebijakan yang akan dilaksanakan adalah sesuai dengan yang mereka kehendaki.

Disposisi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Efriza, Ermita, dan Anisa (2018: 213) berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, guru yang memiliki komitmen terlibat aktif dengan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu guru peduli terhadap peserta didik, selalu menyediakan waktu dan tenaga yang cukup untuk membantu peserta didik. Berdasarkan teori tersebut, ketiga karakter tersebut telah terlihat di guru SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga. Dalam melaksanakan pembelajaran guru melibatkan peserta di setiap kegiatan, baik pada kegiatan pembukaan, inti, sampai ke kegiatan penutup pembelajaran. Kepedulian terlihat ketika guru tidak hanya terpaku duduk di kursi saja dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi berkeliling mendampingi peserta didik. Guru mendampingi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau kurang paham terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, karakter kejujuran guru pada tahun ajaran 2022/ 2023 belum terlihat karena tidak ditemukan materi ajar yang dituangkan di dalam modul ajar. Hal ini berarti belum memenuhi indikator sesuai dengan pendapat Trisno bahwa guru yang jujur adalah guru yang mengajarkan kepada peserta didik materi ajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dokumen materi ajar hanya ditemukan pada tahun ajaran 2023/ 2024 dengan didukung media pembelajaran. Sedangkan untuk indikator kejujuran dalam penilaian, guru di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga juga belum optimal, karena ketika guru melakukan asesmen awal tidak ditindaklanjuti dengan analisis hasil asesmen awal. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Irawan dan Basri bahwa guru yang jujur adalah objektif dalam memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru tidak boleh pilih-pilih peserta didik sesuai dengan kemauan guru. Sikap objektif di dalam melaksanakan asesmen awal belum terlihat karena guru tidak melakukan penilaian atau analisis terhadap asesmen awal yang telah dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan guru hanya terlihat pada asesmen akhir. Guru memberikan nilai sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh peserta didik atau berdasarkan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga telah memenuhi tiga indikator dalam demokrasi. Indikator melakukan proses tatap muka dengan perilaku berinteraksi kerja sama, diskusi, komunikasi, interaktif, dan melakukan musyawarah dalam ruang perbedaan terlihat pada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang komunikatif. Guru menciptakan tanya jawab di kelas dan juga memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat. Pembelajaran dikemas dengan melibatkan peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai dengan kegiatan refleksi pembelajaran. Indikator pendekatan proses belajar mengajar berupa diskusi, simulasi, proses penyelidikan, penemuan, investigasi, dan interpretasi juga sudah terpenuhi karena guru dalam melaksanakan pembelajaran dikemas dalam bentuk diskusi, praktik, dan membuat percobaan atau simulasi. Indikator demokratis ketiga adalah guru melatih analisis berpikir peserta didik dengan menghindari pertanyaan apakah yang sering menyebabkan spekulasi interpretasi pribadi dan debat berkepanjangan yang dapat menghentikan proses kritis penyelidikan eksplorasi dan penemuan. Indikator tersebut sudah dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menyajikan pembelajaran yang dikemas menciptakan tanya jawab di kelas dan juga memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat.

Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Abdoellah dan Rusfiana (2026: 68- 70) struktur birokrasi mencakup aspek seperti struktur organisasi, pembagian wewenang, hubungan antara unit-unit organisasi yang ada dalam organisasi yang bersangkutan, dan hubungan organisasi dengan organisasi luar dan sebagainya. Adapun indikator aspek struktur organisasi adalah Standard Operating Procedure dan fragmentasi. Standard Operating Procedure merupakan kegiatan rutin yang memungkinkan para pegawai untuk melaksanakan kegiatan setiap hari sesuai dengan standar yang ditetapkan atau standar minimum yang dibutuhkan. Fragmentasi merupakan penyebaran tanggung jawab suatu kebijakan kepada beberapa badan yang berbeda sehingga memerlukan koordinasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa struktur birokrasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga belum tercapai karena indikator Standard Operating Procedure belum terpenuhi. Indikator yang sudah terpenuhi adalah indikator fragmentasi. Pembagian kerja di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga sudah dilakukan dengan jelas. Indikator fragmentasi yang sudah terpenuhi dalam penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Haryati tahun 2023 dengan judul Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Klopo Sepuluh 2 Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian tersebut, indikator fragmentasi sudah terpenuhi karena sudah ada struktur birokrasi dan saluran perintah di sekolah yang bisa digunakan serta pembagian kerja dilakukan dengan jelas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa komunikasi implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota Salatiga sudah tercapai karena telah memenuhi tiga indikator yaitu transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Sumber daya pendukung belum tercapai karena indikator sumber daya manusia dan sumber daya informasi belum terpenuhi. Disposisi dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga belum tercapai karena indikator kejujuran belum terpenuhi. Struktur birokrasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka belum tercapai karena indikator *Standard Operating Procedure* belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhli, Rahmat. 2022. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka I Sekolah Dasar". *Jurnal Elementaria Eukasia*, (online), Volume 5 No. 5 (<https://www.unma.ac.id>, diakses 10 Februari 2024).
- Farhana, Ika. 2022. *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep hingga Penelitian Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Lindan Bestari.
- Fatimah, Siti dan Haryati, Eni. 2023. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Klopo Sepuluh 2 Sukodono Kabupaten Sukodono" (online). *Jurnal Mahapeserta didik Soetomo Magister Ilmu Administrasi*, Edisi Khusus, (<https://ejournal.unitomo.ac.id>. Diakses 10 Februari 2024).
- Handayani, Tri Utami. 2024. Modul Ajar Bahasa Indonesia Ayo Berhemat Kelas 2. Salatiga: SD Negeri 2 Tingkir Lor.
- 2024. Modul Ajar Matematika Kelas 2 Perkalian. Salatiga: SD Negeri 2 Tingkir Lor.

- 2024. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pendidikan Pancasila Fase A SD Kelas 2. Salatiga: SD Negeri 2 Tingkir Lor.
- Huliyana, Indi. 2024. Modul Ajar Energi Alternatif Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS). Salatiga: SD Negeri 2 Tingkir Lor.
- 2024. Modul Ajar 8 Bahasa Indonesia Fase A - Kelas IV - Semester II. Salatiga: SD Negeri 2 Tingkir Lor.
- Irwan, Irawan Feri, dan Basri Hasan. 2023. *Mencari Guru Sejati di Zaman Haro Hara*. Sukabumi: Jejak.
- Kertati, kk. 2023. *Implementasi Kebijakan Publik dari Hulu ke Hilir*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khristiani, Heny, Susan Elisabeth, Purnamsari Nina, Purba Mariati, Anggaraeni, dan Saad Yusrdi. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lestari, Hadarah, dan Soleha. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang". *International Journal of Islamic Education* (online), Volume 1 No. 2 (<https://lp2msasbabel.ac.id>), diakses 6 Maret 2024).
- Mahdiyatalif, Syarip Rosyuin, Khoirunnisa Silfira Naila, Mardiah Sifa, dan Ginanjar Sunanie Eko. 2023. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SDIT Persis Ciganitri". *Jurnal Pendidikan Humaniora Linguistik dan Sosial* (online), Volume 2 No. 1 (<https://jurnal.abisatya.org>), diakses 10 februari 2024).
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2024. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mukhadis, A. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi: Terminologi Prosedur Pengembangan Program dan Instrumen*. Malang: Media Nusa Creative.
- Mulyana. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutmainnah. 2024. Modul Ajar Bahasa Indonesia Fase C Kelas V Topik Kalimat Majemuk Bertingkat. Salatiga: SD Negeri Tingkir Lor 2.
- 2024. Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas 5 Semester 2. Salatiga: SD Negeri Tingkir Lor 2.
- 2024. Modul Ajar Matematika Kelas V Semester 2. Salatiga: SD Negeri Tingkir Lor 2.
- Nurfadhillah, Septy, Ningsih Dwi Aulia, Ramadhania Putri Rizky, dan Sifa Umi Nur. 2021. "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (online), Volume 3 No. 2 (<https://e-journal.stitpn.ac.id>), diakses 18 Februari 2024).
- Pramono, Joko. 2022. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Kurnia.

- Purwaningsih, Ekasari. 2023. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Matematika Fase A- Kelas 1. Salatiga: SD Negeri Tingkir Lor 2.
- , 2023. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia Fase A- Kelas 1. Salatiga: SD Negeri Tingkir Lor 2.
- , 2023. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila Fase A- Kelas 1. Salatiga: SD Negeri Tingkir Lor 2.
- , 2024. Modul Ajar Matematika Kelas 1. Salatiga: SD Negeri Tingkir Lor 2.
- , 2024. Modul Ajar Matematika Fase A Kelas 1. Salatiga: SD Negeri Tingkir Lor 2.
- , 2024. Modul Ajar Matematika Fase A Kelas 1. Salatiga: SD Negeri Tingkir Lor 2.
- Pusatinformasi kolaborasi kemdikbud. 2022. “Tentang kurikulum Merdeka” (online). (<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id>, diakses 10 Februari 2024).
- Putri, Sandra Avista. 2023. “Model Pembelajaran Berorientasi Student Centered menuju Transisi Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, (online), Volume 2, No. 2 (<https://jptam.org>, diakses 10 Oktober 2023).
- Raco, J.R. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu, Restu, Rosita Rita, Rahayuningsih Yuyu Sri, hernawan Asep Herry, dan Prihantini. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Bandung: UPI.
- SD Negeri Tingkir Lor 2. 2023. *Laporan Rapor Pendidikan SD Negeri Tingkir Lor 2 Kota salatiga Tahun 2023*. Salatiga: SD Negeri Tingkir Lor 2.
- Smpn4kra. 2022. “Refleksi Pembelajaran dan Asesmen di Kurikulum Merdeka” (online). (<https://www.smpn4kra.sch.id>, diakses 18 Februari 2024).
- Smansapaguyangan. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi” (online). (<https://smansapaguyangan.sch.id>, Diakses 6 Maret 2024).
- Sugianto. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Tantangan dan Manfaat” (online). (<https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id>, diakses 6 Maret 2024).
- Suherman, Adi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Grup.
- Sunardi dan Sujadi. 2017. *Sumber Belajar Calon Peserta Program LPG*. Jakarta: Kemdikbud.
- Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 34/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Jakarta: Kemendikbudristek BSKAP.
- Suroto, Joko Awal, Aldiyah Evi, Sumiyati, Triastuti Dinar, Yunita Wiwi, Lubis Siti Rohmah Hidayatulloh, Fayola Ayesa Dara, Sutamayasa Putu Ukik, Ipan, Suryanto Eko Imam, Puspayanti Novia Indah, Sholihah Dewi Deniaty, Purwaningsiwi Umbilin, Ilahi Indina Zulfa, Handini Yulie, Sari Dewiarum, Astuti Irawati Tri, Lana Khaiorul, Apriliyasari Resti, Sujatmiko Hendri, Darondo Frenky Adrian, Ramdani Deni, Muthoharoh, Yunita Ratna, Hafsa Faridah, Nurhayati, Sriani Nining, Dominata Ayusrisya, Putra Putu Galih Perdana, Firaus Amin, Iswanto Juli, Irmu Heryadi, Mutmainnah, Hikmah Nurul, Elizabeth Muhamma Suradi, Komariah Nurul, Suranti, Elizabeth Rosganda dan Yulianty Nadya. 2022. *Merdeka Belajar*. Surabaya: Dunia Akademisi Publisher.

- Sutaga, I Wayan. 2022. "Tingkatkan Kompetensi Guru melalui Pembelajaran Berdiferensiasi". *Jurnal Inovasi*, (online), Volume 8, No. 9 (<http://www.jurnalinovasi.org>, diakses 11 Oktober 2023).
- Trisno, Patrisius Woda Fodhi. 2021. *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Sleman: Kanisius.
- Yansah, Oki, Asbari Masduki, Jamaludin Gilang Maulana, Marini Arita, dan MS Zulela. 2023. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka I Sekolah Dasar". *Journal of Information System and Management* (online), ([https:// unama.ac.id](https://unama.ac.id), diakses 10 oktober 2023).
- Widodo, Joko. 2021. *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses kebijakan Publik*. Malang: Media Nusa Creative.